

**JURNAL SKRIPSI**

**PENGARUH TERAPI MUSIK KLASIK MOZART  
TERHADAP DAYA INGAT PADA PASIEN EPILEPSI DI RUANG  
FLAMBOYAN RSJ. Dr. RADJIMAN WEDIODININGRAT  
LAWANG**



**Oleh:  
NARMI WIDIATI  
1824201128**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT  
MOJOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : NARMI WIDIATI

NIM : 1824201128

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

**Setuju/tidak setuju**\*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan **dengan/tanpa**\*) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 16 Juli 2020



NARMI WIDIATI  
NIM. 1824201128

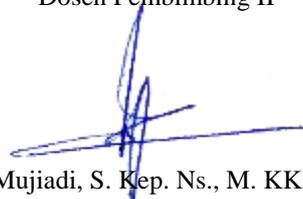
Mengetahui

Dosen Pembimbing I



Ike Prafita Sari, S.Kep.Ns, M.Kep

Dosen Pembimbing II



Mujiadi, S. Kep. Ns., M. KKK

**HALAMAN PENGESAHAN**

**JURNAL SKRIPSI**

**PENGARUH TERAPI MUSIK KLASIK MOZART TERHADAP DAYA  
INGAT PADA PASIEN EPILEPSI DI RUANG FLAMBOYAN  
RSJ. Dr. RADJIMAN WEDIODININGRAT LAWANG**



**NARMI WIDIATI  
1824201128**

**Dosen Pembimbing I**



**Ike Prafita Sari, S.Kep.Ns, M.Kep**

**Dosen Pembimbing II**



**Mujiadi, S. Kep. Ns., M. KKK**

**PENGARUH TERAPI MUSIK KLASIK MOZART TERHADAP DAYA  
INGAT PADA PASIEN EPILEPSI DI RUANG FLAMBOYAN  
RSJ. Dr. RADJIMAN WEDIODININGRAT LAWANG**

**Narmi Widiati**

Program Studi S1 Keperawatan Stikes Majapahit Mojokerto  
narmiwiati@gmail.com

**Ike Prafitasari**

Program Studi S1 Keperawatan Stikes Majapahit Mojokerto  
ikkeshary@gmail.com

**Mujiadi**

Program Studi S1 Keperawatan Stikes Majapahit Mojokerto  
mujiadi.k3@gmail.com

**Abstrak** - Epilepsi mempengaruhi sistem metabolisme otak, sehingga menyebabkan terjadinya gangguan daya ingat yang berujung penurunan kualitas hidup penderita. Salah satu solusi adalah pemberian terapi musik klasik Mozart. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh terapi musik klasik mozart terhadap daya ingat pada pasien epilepsi di Ruang Flamboyan RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Metode penelitian adalah *quasy experiment, Non – randomized Pretest – Postest Control Group Design* dengan teknik *total sampling*, sejumlah 30 responden, responden dibagi menjadi kelompok kontrol dan intervensi. Pengambilan data dilakukan bulan Mei 2020. Hasil pre test pada kelompok intervensi sebanyak 7 orang (46,7%) memiliki daya ingat kategori sedang, dan post test sebanyak 5 orang (33,3%) pada tingkatan yang sama rendah, sedang, berat. Sedangkan pre test kelompok kontrol, sebanyak 9 orang (60%) memiliki daya ingat sedang, post test sebanyak 8 orang (53,3%) memiliki daya ingat rendah. Hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai  $Z = -2000$  dengan signifikansi 0,046 ( $p < 0,05$ ), artinya ada pengaruh Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Peningkatan Daya Ingat responden. Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney U test* diperoleh hasil signifikansi 0,015 ( $p < 0,05$ ), artinya terdapat perbedaan rata-rata daya ingat responden antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh terapi musik klasik Mozart terhadap peningkatan daya ingat pada pasien epilepsi di Ruang Flamboyan RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Diharapkan perawat dapat mengaplikasikan terapi musik klasik Mozart pada perawatan pasien epilepsi dalam rangka mempertahankan daya ingat yang berpengaruh pada kualitas hidup pasien.

**Kata kunci : Terapi Musik Klasik Mozart, Daya Ingat, Epilepsi**

**Abstract** - Epilepsy affects brain's metabolic system causing memory problems that lead to decreasing the quality of patients' life. One of the solutions is by providing Mozart classical music therapy. The study was to determine the effect of Mozart classical music therapy in epilepsy patients' memory in Flamboyan (room) of RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. The research method applied was *quasy experiment, Non – randomized Pretest – Postest Control Group. Design with total sampling technique*. They are 30 respondents, the respondents were divided into control group and

*intervention group. The data were collected in May 2020. The pre-test intervention group showed medium category of memory for 7 people (46.7%), post-test showed low, medium and high at the same level as of 5 people (33.3%). Meanwhile, pre-test the control group also showed medium category of memory for 9 people (60%), post-test showed low category of memory for 8 people (53.3%). Wilcoxon test resulted value of  $Z = -2.000$  with a significance  $0.046$  ( $p < 0.05$ ), meaning that there was an influence of Mozart Classical Music Therapy in Improving Respondents' Memory. Based on Mann Whitney U test was a significance result of  $0.015$  ( $p < 0.05$ ) obtained, meaning that there were differences on average respondents' memory between intervention group and control group. In short, there was an effect of Mozart classical music therapy on improving memory for epilepsy patients in Flamboyan (room) of RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. It is hoped that nurses will be able to apply Mozart classical music therapy in caring epilepsy patients to maintain memory for their lives.*

**Keywords:** *Mozart Classical Music Therapy, Memory, Epilepsy*

## **PENDAHULUAN**

Epilepsi terjadi secara tiba-tiba, disebabkan oleh lepasnya muatan listrik kortikal secara berlebihan. Mencakup gejala klinis yang heterogen dengan karakteristik tipe kejang yang berbeda-beda. (Boer HM, Sander JW, 2010). Epilepsi merupakan penyakit saraf yang paling banyak terjadi. Memang, tidak ada data yang pasti tentang jumlah penderita epilepsi di Indonesia. Berdasarkan data WHO tahun 2018, sekitar 50 juta penduduk di dunia mengalami gangguan ini. WHO juga menyebutkan bahwa dari banyak studi tentang epilepsi, data menunjukkan rata-rata prevalensi epilepsi aktif 8,2 per 1.000 penduduk, sedangkan angka insidens mencapai 50 per 100.000 penduduk. Di Indonesia, diperkirakan ada sekitar 1,3-1,6 juta penderita epilepsi. Di RSJ sendiri jumlah pasien epilepsi tercatat sebanyak 800 orang di tahun 2018 dan menjadi 1028 orang di tahun 2019 (SIMRS RSJ Lawang, 2019). Jumlah ini disebutkan tidak menggambarkan jumlah kasus yang sebenarnya karena banyak keluarga yang tidak mau membawa keluarganya yang menderita epilepsi ke puskesmas atau rumah sakit untuk berobat.

Thompson dalam Harsono (2011) mengatakan bahwa gangguan epilepsi sendiri dapat mengganggu seseorang dalam memproses informasi menjadi ingatan atau memori akibat aktivitas kelistrikan otak yang abnormal. Proses patologis yang mendasari terjadinya fokus epileptik akan mengganggu daya ingat apabila proses tersebut berlokasi di area yang berfungsi mengatur daya ingat (lobus temporal, lobus frontal, dan hipokampus). Pada dasarnya setiap proses yang mengganggu pengenalan, penyimpanan, dan pengeluaran kembali memori, akan mengganggu daya ingat. Gangguan daya ingat yang terjadi harus segera dideteksi untuk selanjutnya dilakukan intervensi sehingga dapat memperbaiki atau mencegah bertambah buruknya fungsi kognitif terutama pada gangguan daya ingat. Sebuah penelitian di Winona State University, Amerika mengatakan bahwa musik yang di bawakan dengan versi klasik lebih berpengaruh meningkatkan memori dari pada musik yang dibawakan dengan versi aslinya. Siegel mengatakan bahwa musik klasik menghasilkan gelombang alfa yang menenangkan yang dapat merangsang sistem limbik jaringan neuron otak. Bahkan kebiasaan mendengarkan musik

sebelum tidur bisa membantu dalam meningkatkan kemampuan memori atau daya ingat (Aprilita, 2013). Solusi untuk mengatasi permasalahan diatas adalah dengan terapi musik. Martin dan Fomans menyimpulkan bahwa musik dari Mozart memberikan efek yang baik dalam meningkatkan kinerja seseorang dengan skor spasial seseorang walaupun hasilnya tidak signifikan (Mjoen, 2011). Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada pengaruh terapi musik klasik mozart terhadap daya ingat pada pasien epilepsi di Ruang Flamboyan RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah *Quasy Experiment* dengan pendekatan kelompok *Non – randomized Pretest – Posttest Control Group Design*. *Non – randomized Pretest – Posttest Control Group Design*. Dalam rancangan ini, kelompok eksperimental diberi perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak. Pada kedua kelompok diawali dengan pre test dan setelah pemberian perlakuan diadakan pengukuran kembali (post test). Penelitian ini menganalisa pengaruh terapi musik klasik mozart terhadap daya ingat pada pasien epilepsi di Ruang Flamboyan RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Hipotesis yang dirumuskan adalah Ada pengaruh terapi musik klasik mozart terhadap daya ingat pada pasien epilepsi di Ruang Flamboyan RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini yaitu variabel *independent* yang mana adalah terapi musik Mozart dan variabel *dependent* yaitu daya ingat pasien epilepsi.

Terapi musik Mozart adalah memperdengarkan musik klasik yang memiliki keunggulan akan kemurnian dan kesederhanaan bunyi-bunyi yang dimunculkan, jenis musik klasik mozart yang diberikan adalah Pachelbel Canon in D Major durasi selama 30 menit dalam 6 kali pertemuan atau 6 hari. Daya ingat adalah kemampuan individu untuk menyimpan informasi dan informasi tersebut dapat di panggil kembali untuk digunakan beberapa waktu kemudian. Daya ingat adalah kemampuan individu untuk menyimpan informasi dan informasi tersebut dapat di panggil kembali untuk digunakan beberapa waktu kemudian. Diukur dengan menggunakan kuesioner WAIS test angka maju dan test angka mundur. Kategori nilainya adalah Tinggi:  $X > \text{Mean} + 1 \text{ SD}$ , Sedang:  $\text{Mean} - 1 \text{ SD} \leq X \leq 1 \text{ Mean} + 1 \text{ SD}$ , Rendah:  $X < \text{Mean} - 1 \text{ SD}$  (Riwidikdo, 2013)

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien epilepsi di Ruang Flamboyan RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang sejumlah 30 orang. Sampel dipilih dengan metode *total sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah pasien dengan diagnosa Epilepsi, mengikuti seluruh kegiatan intervensi terapi musik, mampu mengenal angka, pasien dengan lama rawat inap minimal 10 hari. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah pasien dengan retardasi mental dan pasien dengan kerusakan komunikasi verbal. Dalam penelitian ini didapatkan total sampel sebanyak 30 orang responden. Teknik analisa data meliputi *editing, coding, scoring dan tabulating*. Setelah diperoleh data maka

dilakukan analisa *univariat* dimana data tersebut diolah dan dianalisis secara deskriptif terhadap masing-masing variabel dalam bentuk distribusi frekuensi atau presentase. Selanjutnya analisa *bivariat*, Analisis bivariat berdasarkan skala data. Penelitian ini menggunakan uji statistik non Parametrik yang terdiri dari dua analisis yaitu *uji Mann Withney* dan *uji Wilcoxon* dengan tingkat signifikansi 95% atau  $p = 0,05$ . Perhitungan analisis akan menggunakan komputer. Untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan berdasarkan nilai signifikansi hasil perhitungan komputer dengan ketentuan sebagai berikut, jika nilai  $p \geq 0,05$  maka hipotesis penelitian ditolak, dan jika nilai  $p < 0,05$  maka hipotesis penelitian diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Responden berdasarkan, usia, pendidikan, pekerjaan, satatus rawat ulang, dan daya ingat pasien epilepsi

**Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan dan Status Pasien di Ruang Flamboyan RSJ. Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang Tahun 2020**

Kelompok Karakteristik	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Usia</b>				
< 30 tahun	6	40%	4	26,7%
30 - 45 tahun	9	60%	8	53,3%
> 45 tahun	0	0%	3	20%
<b>Total</b>	15	100%	15	100%
<b>Pendidikan</b>				
Tidak sekolah	0	0%	2	13,3%
SD	11	73,3%	8	53,3%
SMP	2	13,3%	4	26,7%
SMA	2	13,3%	1	6,7%
<b>Total</b>	15	100%	15	100%
<b>Pekerjaan</b>				
Tidak bekerja	15	100%	15	100%
Wiraswasta	0	0%	0	0%
PNS	0	0%	0	0%
Buruh	0	0%	0	0%
<b>Total</b>	15	100%	15	100%

Status Pasien				
Pasien Rawat Ulang	12	80%	14	93,3%
Pasien Baru	3	20%	1	6,7%
<b>Total</b>	15	100%	15	100%

**Tabel 2. Tabel Kerja uji Mann Whitney Perbedaan Post Test Daya Ingat Pasien Epilepsi Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Tahun 2020**

Kelompok Daya Ingat	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah	5	33,3	8	53,3
Sedang	5	33,3	7	46,7
Tinggi	5	33,3	0	0
Jumlah	15	100	15	100
Mann-Withney $U = 71,500$ Wilcoxon $W = 191,500$ $Z = -2,440$ $P \text{ value} = 0,015$				

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa setelah pelaksanaan Terapi Musik Klasik Mozart selama 6 kali pertemuan pada pasien epilepsi diketahui bahwa daya ingat pada pasien epilepsi di Ruang Flamboyan RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang yang mengalami peningkatan sebanyak 4 orang (26,7%), dan yang mengalami penurunan tidak ada, sedangkan yang tetap sebanyak 11 orang (73,3%). Hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai  $Z = -2,000$  dengan signifikansi 0,046 ( $p < 0,05$ ), artinya ada pengaruh Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Daya Ingat Pada Pasien Epilepsi Di Ruang Flamboyan RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

Berdasarkan hasil uji Mann Whitney U test diperoleh hasil signifikansi 0,015 ( $p < 0,05$ ), artinya terdapat perbedaan rata-rata daya ingat pasien antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh perbedaan terapi musik klasik Mozart terhadap peningkatan daya ingat pada pasien epilepsi di Ruang Flamboyan RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Idayanti (2016) dengan simpulan Terapi Musik klasik Mozart efektif terhadap peningkatan memori anak penyandang

autis. Sebaliknya Pada kelompok kontrol yang tidak mendapatkan terapi musik klasik (mozart) pada saat post test didapatkan sedikit penurunan rata-rata memori anak autis. Hal ini dapat disebabkan oleh karena pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan apapun, sehingga daya konsentrasi pada kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan.

Penelitian Lestari (2015) juga disimpulkan bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan pemberian terapi musik klasik mozart terhadap daya ingat pada pasien epilepsi anak yang mendapatkan obat anti epilepsi di Poli Anak RSUP Dr. M. Djamil Padang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terapi musik klasik efektif untuk meningkatkan daya ingat. Peningkatan daya ingat tersebut tidak didapatkan pada kelompok kontrol. Jadi pemberian terapi musik klasik Mozart efektif untuk menaikkan daya ingat pada pasien dengan epilepsi.

Epilepsi terjadi secara tiba-tiba, disebabkan oleh lepasnya muatan listrik kortikal secara berlebihan. Mencakup gejala klinis yang heterogen dengan karakteristik tipe kejang yang berbeda-beda. (Boer HM, Sander JW, 2010). Terapi musik merupakan teknik yang digunakan untuk penyembuhan suatu penyakit yang menggunakan irama tertentu. Jenis musik yang digunakan dalam terapi musik dapat sesuai dengan keinginan, seperti musik klasik, intrumentalia, musik berirama santai, orkestra, dan musik modern lainnya (Potter, dalam Rahma, 2013). Campbell meyakini bahwa musik yang didengar seseorang akan disalurkan oleh syaraf auditory kemudian aktivitas suara yang ditimbulkannya direkam pada EEG (Electri Ensepealo Gram) terutama pada lapisan korteks serebri yang superficial, yang kemudian mengalir antara fluktuating sipoles yang terbentuk dari dendrit-dendrit sel kortikal dan badan sel. Dendrit-dendrit tersebut berorientasi serupa dan merupakan unit-unit yang bersatu dengan kompleks pada korteks serebri. Aktivitas banyak unit dendrit tersebut berjalan sinkron untuk membentuk corak gelombang alfa yang menandakan kondisi heightened awareness dan tenang. Siegel mengatakan bahwa musik klasik menghasilkan gelombang Alfa yang menenangkan yang dapat merangsang sistem limbik jaringan neuron otak. musik klasik memiliki kemurnian dan kesederhanaan, selain itu musik klasik memiliki irama, melodi, dan frekuensi-frekuensi tinggi sehingga mampu menstimulus dan memberi daya kepada daerah-daerah kreatif dan memotivasi dalam otak sehingga dapat merangsang daya konsentrasi (Aprilita, 2013).

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti berpendapat bahwa terapi musik klasik Mozart khususnya Pachelbel Canon in D Major merupakan terapi non farmakologi yang dapat dengan mudah dan aman diberikan kepada pasien epilepsi selama masa rawat inap maupun di rumah. Jenis musik ini dapat lebih diterima pasien epilepsi karena unggul dalam kemurnian dan kesederhanaan bunyi yang dimunculkan dan ketepatan frekuensi nada yang mampu menimbulkan rangsangan khususnya pada area kreatif otak. Kelebihan lainnya adalah musik jenis ini mampu menimbulkan efek relaksasi, sehingga pasien menjadi lebih tenang dan rileks selama menjalani terapi. Ketenangan ini membantu mempercepat penyembuhan pasien dan mempermudah proses memanggil kembali (recall) ingatannya, membuat daya ingat pasien semakin meningkat. Mengingat pemberian terapi musik klasik Mozart cukup efektif untuk mempertahankan dan meningkatkan fungsi daya ingat pasien dengan epilepsi di Ruang Flamboyan RSJ.

Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, maka penting untuk perawat ruangan menggunakan jenis terapi ini sebagai pengobatan komplementer pada pasien epilepsi selama pasien opname.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Daya ingat pasien epilepsi di Ruang Flamboyan RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang pada kelompok *intervensi pre test* sebagian besar memiliki daya ingat dalam kategori sedang yaitu sebanyak 7 orang (46,7%), sedangkan pada saat *post test* atau setelah diberikan Terapi Musik Klasik Mozart selama 6 kali pertemuan menunjukkan peningkatan hasil pada semua kategori daya ingat yaitu sebanyak 5 orang (33,3%). Daya ingat pasien epilepsi di kelompok kontrol saat *pre test* sebagian besar memiliki daya ingat dalam kategori sedang yaitu sebanyak 9 orang (60%), dan daya ingat rendah sebanyak 6 (40%). Sedangkan pada saat *post test* sebagian besar responden menampakkan daya ingat dalam kategori rendah yaitu sebanyak 8 orang (53,3%) dan daya ingat sedang 7 orang (46,7%). Hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai  $Z = -2,000$  dengan signifikansi 0,046 ( $p < 0,05$ ), artinya ada pengaruh Terapi Musik Klasik Mozart terhadap daya ingat pada pasien epilepsi. Berdasarkan hasil uji Mann Whitney U test diperoleh hasil signifikansi 0,015 ( $p < 0,05$ ), artinya terdapat perbedaan rata-rata daya ingat pasien antara kelompok *intervensi* dengan kelompok kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh perbedaan terapi musik klasik Mozart terhadap peningkatan daya ingat pada pasien epilepsi di Ruang Flamboyan RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Jadi hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil penelitian di atas disarankan kepada rumah sakit agar dapat digunakan sebagai suatu alternatif terapi dalam menaikkan daya ingat pada pasien epilepsi di Ruang Flamboyan RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Disarankan bagi penderita supaya menambah terapi musik klasik Mozart sebagai pengobatan nonfarmakologi yang mampu meningkatkan daya ingat pada penderita epilepsi, sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup penderita. Perawat jiwa di rumah sakit dapat menambahkan terapi musik khususnya terapi musik klasik Mozart sebagai salah satu terapi alternatif selama memberikan perawatan pasien rawat inap. Perawat juga diharapkan selalu memotivasi klien dan mengevaluasi kemampuan-kemampuan yang telah dipelajari dan dimiliki oleh klien sehingga latihan yang diberikan membudaya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprillita, B. (2013). Manfaat Musik Klasik. Website:news.palcomtech.  
<http://news.palcomtech.com/2013/03/manfaat-musik-klasik/>
- Boer HM, Mula M, Sander JW. (2010). *The Global Burden and Stigma of Epilepsy*. *Epilepsy Behav.* 2010;12:540–6.
- Harsono. (2011). *Epilepsi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

- Idayanti, Sartika, Dewi. (2016). *Efektifitas Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Memori Anak Penyandang Autis Di Kota Pekanbaru Tahun 2016*. Jurnal Proteksi Kesehatan, Vol. 5, November 2016, Hal 99-106
- Lestari, Yulia. (2015). *Pengaruh Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Daya Ingat Pada Pasien Epilepsi Anak Yang Mendapatkan Obat Anti Epilepsi di RSUP. Dr. M. Djamil Padang*. Universitas Andalas.
- Mjoen, E. (2011). *Music on the mind: Cognitive recall and reaction time*. Winona State University.
- Rahma, Putri Endah, Sulastris Sulastris, Rohayati Rohayati. (2013). *Pengaruh Terapi Musik Terhadap Tingkat Depresi Pada Lansia*. Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik. Vol. 9. No. 2.
- Riwidikdo. (2013). *Statistik Kesehatan dan Aplikasi SPSS Dalam Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Mitra Cendekia